

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak, yakni mencapai 237.531.227 jiwa atau setara dengan 86,9% dari total seluruh penduduk Indonesia (Kemendagri, 2021). Dengan banyaknya penduduk muslim, seluruh aspek kehidupan tidak luput dari penekanan ajaran agama Islam, salah satunya dalam menjalin pertemanan. Islam memiliki adab yang mengatur sebuah pertemanan. Dr. Hamzah Ya'qub (1983) mengartikan adab sebagai ilmu yang mendefinisikan dan memberikan kejelasan perilaku lahir dan batin hingga ucapan baik dan buruk.

Namun, adab dalam Islam mulai pudar karena adanya globalisasi. Dengan banyaknya arus globalisasi yang menyebar, khususnya melalui teknologi dan informasi, nilai-nilai agama menjadi tergeserkan (Suharni, 2015). Ketiadaannya penerapan nilai-nilai Islam sudah menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan masyarakat, terutama yang ada di kota besar dengan taraf metropolitan (Suharni, 2015). Jakarta menjadi kota metropolitan dengan paparan teknologi informasi tertinggi dengan Indeks Penilaian Informasi, Teknologi, dan Komunikasi (IP ITK) mencapai 7,46 di tahun 2020 menurut Badan Pusat Statistik (Lidwina, 2021) .

Pergeseran nilai agama, khususnya penerapan nilai agama dalam adab berteman di zaman sekarang sudah dapat terlihat dari sejak kecil. Dari banyaknya penyimpangan, salah satu penyimpangan di Jakarta yang terlihat sejak kecil adalah perundungan. Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Susanto, menyatakan bahwa DKI Jakarta penyumbang kasus perundungan dan kekerasan tertinggi tingkat Sekolah Dasar, hingga 67% dari 37 kasus yang tercatat. Namun, Retno Listyartie, seorang komisioner KPAI di bidang pendidikan, menyatakan kasus ini memiliki kemungkinan tinggi untuk terus bertambah (Suciatingrum, 2019). Padahal, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menyatakan hingga saat ini terdapat 83,5% siswa beragama

Islam di Jakarta dan jumlah ini didominasi oleh siswa Sekolah Dasar (Jayani, 2022). Sehingga, dapat terlihat bahwa mayoritas anak sekolah dasar di Jakarta beragama muslim.

Banyaknya paparan informasi yang menggeser nilai-nilai agama di Jakarta, khususnya adab pertemanan dalam Islam, menjadikan orang tua berperan penting dalam mendidik dan menjaga anak dalam berperilaku. Namun, *survey* yang disebarakan kepada 100 orang tua muslim yang berdomisili di Jakarta membuktikan bahwa mayoritas orang tua di kota cenderung jarang menghabiskan waktunya dengan anak karena sibuk bekerja. Selain itu, tidak mengetahui bagaimana pengajaran adab yang efektif kepada anak dan kurangnya pendalaman ilmu agama.

Padahal, hasil wawancara ahli menyatakan bahwa sebagai umat muslim, Islam memerintahkan umatnya untuk menerapkan nilai-nilai agama secara menyeluruh. Hal ini memberikan dampak positif, salah satunya adalah menumbuhkan rasa rendah hati dan rasa takut karena selalu mengingat Tuhannya. Orang tua menjadi sumber pendidikan pertama pada anak melalui pendengaran dan penglihatan dari perilaku orang tua sang anak (Tafsir, 2001) Sehingga, orang tua memiliki pengaruh terbesar dalam membentuk perilaku anak (Maifani, 2016).

Dari hasil penjabaran masalah di atas, penulis terdorong untuk mengangkat masalah ini menjadi topik tugas akhir dengan judul “Perancangan Buku Panduan untuk Orang Tua kepada Anak Mengenai Adab Berteman dalam Islam”. Media ini akan membantu orang tua untuk menerapkan dan mempelajari ilmu adab dalam Islam. Media akan berbentuk buku karena anak mudah menyerap ilmu yang di dapatkan melalui benda-benda konkrit, khususnya buku dan menstimulasi otak dengan baik dengan sentuhan dengan halaman pada media (Halim & Munthe, 2019). Selain itu, penggunaan buku cetak lebih memfokuskan anak pada materi dibandingkan dengan penggunaan teknologi, karena penggunaan teknologi dapat menurunkan tingkat konsentrasi anak dan memiliki kecenderungan menumbuhkan sikap malas bersosialisasi dan beraktivitas dengan teman-temannya (Ameliola & Nugraha, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran masalah di latar belakang, dapat diketahui rumusan masalah yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sebuah media informasi mengenai pengajaran adab berteman dalam Islam untuk anak bagi orang tua?

1.3 Batasan Masalah

Dari hasil penjabaran latar belakang di atas, berikut merupakan batasan masalah perancangan yang terbagi menjadi beberapa aspek:

1.3.1 Batasan Geografis

- 1) Negara : Indonesia
- 2) Kota : Jakarta

Jakarta merupakan daerah kota metropolitan yang memiliki arus pergerakan informasi tercepat di Indonesia. Merupakan kota bisnis dan menjadi kota “pekerja” dengan waktu kerja 40,4 jam per minggu. Sehingga masyarakat berfokus kepada Jakarta untuk mencari kerja dan bekerja. Serta menjadi kota dengan paparan globalisasi tertinggi di Indonesia, terlihat dari Indeks Penilaian Informasi, Teknologi, dan Komunikasi (IP ITK Jakarta) yang mencapai 7,46.

1.3.2 Batasan Demografis

- 1) Usia Primer : 36 – 45 tahun

Berdasarkan klasifikasi umur Departemen Kesehatan RI tahun 2009, rentang umur tersebut merupakan rentang masa dewasa akhir. Penelitian oleh Bernice Neugarden di fase ini, mengalami kecenderungan dalam generativitas, yakni kekhawatiran dalam menyiapkan persiapan untuk generasi selanjutnya (Azizah, 2014). Oleh karenanya, di rentang umur ini, manusia cenderung melakukan refleksi dan introspeksi diri tentang kontribusi apa yang bisa ia berikan di dalam kehidupannya.

2) Usia Sekunder: 7-11 tahun

Berdasarkan Permendikbud no. 51 tahun 2018, anak sekolah dasar harus memiliki usia minimal 7 tahun. Usia anak sekolah dasar memiliki kecenderungan menghabiskan sebagian besar waktunya dengan teman sebayanya tiap harinya. Sehingga, pada masa ini terjadi proses mempengaruhi dan dipengaruhi (Utami, 2018). Oleh karenanya, pembentukan perilaku anak memiliki pengaruh besar dari teman sebayanya. Perkembangan kognitif anak menurut Piaget menyatakan bahwa usia 7-11 tahun merupakan umur di tahap operasional konkrit, dimana anak sudah berpikir dengan logis (Ibda, 2015). Menurut ahli, Oswald Kroh, direntang usia ini, anak sudah mulai menerima ilmu dan mulai mengetahui mana baik dan buruk (Ahmadi, 1991). Tidak hanya itu, anak di rentang usia ini, sudah mulai mengenali sebab dan akibat. (Kozier, Erb, Berman, & Snyder, 2011). Sehingga, di jenjang usia tersebut, anak sudah bisa mempelajari perilaku dan konsekuensi yang dilakukannya terhadap orang sekitar.

3) Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

4) Pendidikan Primer: Minimal SMA hingga S1

Pendidikan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menjauh dari ilmu agama karena lebih mementingkan ilmu umum. Di lain sisi, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki kepedulian lebih besar terhadap perkembangan dan kehidupan sosial dari anak-anaknya (Atika & Rasyid, 2018). Tidak hanya itu, pendidikan yang tinggi secara tidak langsung memiliki tingkat ekonomi yang tinggi (Saripudin, 2017)

5) Pendidikan Sekunder : Sekolah Dasar

6) Kelas ekonomi: SES A-B

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021), rumah tangga SES A hingga B berada di pengeluaran Rp3.000.000 hingga lebih dari Rp7.500.000. Keluarga dengan tingkat ekonomi yang tinggi memiliki peluang lebih besar dalam pemenuhan kebutuhan proses pendidikan anak (Manilet & Rabrusun, 2017). Sehingga, anak dari keluarga dengan tingkat ekonomi yang tinggi dapat mengembangkan kemampuan yang hanya bisa dikembangkan dengan menggunakan alat-alat tertentu (Gerungan, 2007)

7) Agama : Islam

Pendekatan dengan Islami digunakan dikarenakan hasil wawancara dengan ahli menyatakan bahwa sebagai seseorang yang beragama, khususnya dalam Islam, diperintahkan untuk menjalani Islam secara utuh sehingga dibutuhkan penanaman, penguatan, dan komitmen dengan Islam secara menyeluruh. Selain itu, populasi di Jakarta di dominasi dengan penduduk beragama Islam, yakni sebanyak 9,42 juta penduduk (Kusnandar, 2021)

1.3.3 Batasan Psikografis

1) Batasan Primer

1. Orang tua muslim yang peduli bahwa penanaman adab berteman Islam harus diajarkan dan diterapkan sejak dini
2. Orang tua muslim yang ingin mengajarkan dan menguatkan ilmu agama Islam kepada anak
3. Orang tua muslim yang peduli dengan perkembangan karakter anak

2) Batasan Sekunder

1. Anak muslim yang memiliki rasa penasaran mengenai ilmu agama Islam

2. Anak muslim yang masih perlu arahan dalam berperilaku sesuai kaidah Islam

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah memberikan edukasi kepada orang tua untuk anak mengenai adab berteman dalam ajaran agama Islam melalui sebuah media informasi.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Melalui perancangan Tugas Akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yakni:

1.5.1 Bagi Penulis

Penulis dapat merancang dan menghasilkan media informasi mengenai adab berteman dalam Islam bagi anak untuk orang tua di Jakarta. Serta, melalui perancangan ini penulis dapat lebih menguatkan iman dan kesetiaan penulis terhadap agama Islam.

1.5.2 Bagi Orang Lain

Dapat membantu masyarakat, khususnya orang tua muslim yang telah memiliki anak untuk menjaga anaknya dari penyimpangan dalam pertemanan dan dapat lebih mendekati orang tua muslim dengan anaknya dengan cara-cara sesuai dengan syariat Islam.

1.5.3 Bagi Universitas

Dapat memberikan nama baik bagi Universitas melalui hasil dari perancangan tugas akhir mengenai adab dalam Islam bagi anak untuk orang tua. Selain itu, diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang akan menjalani Tugas Akhir dan mengambil topik yang serupa.